

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing di dunia kerja saat ini. Dibalik peranan penting pendidikan tersebut, pendidikan juga mempunyai sumbangan besar terhadap masalah ketenagakerjaan yang ada di Indonesia seperti masalah pengangguran.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia per Agustus 2018 mencapai 7 juta orang. Angka tersebut setara dengan 5,34 persen dari jumlah angkatan kerja di Indonesia yang tercatat sebesar 131,01 juta orang. Dengan demikian, mereka yang bekerja ada sebanyak 124,01 juta orang. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) yang turun menjadi 5,34 persen pada Agustus 2018 (Badan Pusat statistik:2018).

Pengangguran merupakan masalah besar dalam pembangunan nasional yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dan negara-negara maju. Salah satu cara mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang memadai memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik. Pendidikan terfokus lebih diarahkan pada

terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah menengah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan tenaga kerja dalam memasuki dunia kerja, baik untuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan. Menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, proses pendidikan pada SMK harus terkait dengan dunia kerja. Lulusan yang kompeten tidak sekedar mampu menguasai pengetahuan dan teknologi di bidangnya, melainkan juga mampu mengaplikasikan kompetensinya dan memiliki ketrampilan kerja yang memadai. Ilmu pengetahuan dan penguasaan ketrampilan yang diberikan sekolah kepada siswanya adalah bekal yang bisa digunakan untuk siap kerja. Bekal pengetahuan diberikan melalui pengembangan kemampuan komunikasi baik lisan, tulisan maupun gambar, kemampuan bekerja secara mandiri atau tim, kemampuan berlogika dan kemampuan menganalisis.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja masih perlu ditingkatkan mengingat tingkat pengangguran masih tinggi dan berdasarkan data tingkat pengangguran dari BPS jika dilihat dari tingkat pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen, selanjutnya pengangguran banyak dialami oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan presentase sebesar 7,95 persen, jumlah pengangguran lulusan SD

sebesar 2,43 persen, sedangkan untuk lulusan SMP yang menganggur sebesar 4,8 persen (Badan Pusat statistik:2018).

SMK mempunyai tanggung jawab besar untuk meningkatkan mutu lulusannya sesuai dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Mutu pendidikan erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah dan manajemen sekolah itu sendiri. SMK memiliki tujuan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kemampuan kerja dalam bidang industri sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan diberikan latihan tentang peralatan yang sesuai dengan pekerjaannya agar bisa mengenal kondisi dimana mereka dihadapkan pada tuntutan kerja. Para siswa perlu memperoleh pengalaman langsung pada dunia kerja untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan kejuruan, sehingga siswa setelah lulus akan terbiasa dengan dunia kerjanya nanti.

SMK Negeri 3 Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berupaya untuk menyiapkan peserta didiknya agar menjadi lulusan yang siap kerja. Mempersiapkan peserta didik untuk siap terjun di dunia usaha dan dunia industri tidak hanya cukup dengan pemberian materi didalam kelas, namun juga perlu pengalaman secara nyata. Guna memenuhi tuntutan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, SMK menyelenggarakan program

Praktik Kerja Lapangan. Program praktik kerja lapangan di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman kerja secara langsung pada industri yang sesungguhnya (Direktorat Pembinaan SMK:2018). Pengalaman praktik industri yang diperoleh siswa dapat digunakan untuk menguji keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah, disamping menambah wawasan serta keterampilan kerja, praktik kerja lapangan juga akan memberikan kesiapan kerja bagi siswa. Selain hal tersebut, diharapkan kegiatan tersebut dapat menjadi penghubung antara dunia industri dengan dunia pendidikan serta dapat memberi gambaran tentang keadaan DU/DI secara nyata, sehingga siswa akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan pada akhirnya akan mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

SMK N 3 Klaten melaksanakan Praktik Kerja Lapangan setiap awal kenaikan kelas XII selama 3 bulan pada awal bulan Juni sampai dengan bulan Agustus. Pada masa praktik kerja lapangan siswa SMK melakukan latihan kerja di industri yang sesuai dengan kompetensi keahliannya guna meningkatkan kesiapan kerja siswa. Bekal pengetahuan dan ketrampilan kejuruan yang diterima oleh para siswa SMK juga dilengkapi dengan pengetahuan tentang dunia kerja melalui proses pada saat praktik kerja lapangan. Melalui kegiatan praktik kerja lapangan, siswa diharapkan memiliki kesiapan kerja yang cukup, sehingga setelah lulus nanti siswa mampu diterima dan memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK N 3 Klaten khususnya Program Keahlian Tata Boga, dapat diketahui

bahwa lulusan siswa SMKN 3 Klaten Program Keahlian Tata Boga tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 86 memiliki persentase sebagai berikut: siswa yang bekerja sesuai dengan keahliannya 30%, melanjutkan kuliah 2%, belum bekerja 12%, bekerja tidak sesuai dengan keahliannya 6% dan berwira usaha 45%. Sedangkan siswa SMKN 3 Klaten Program Keahlian Tata Boga tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 103 memiliki persentase sebagai berikut: siswa yang bekerja sesuai dengan keahliannya 21%, melanjutkan kuliah 23%, belum bekerja 31%, bekerja tidak sesuai dengan keahliannya 22% dan berwira usaha 2%. Data lulusan SMKN 3 Klaten dari BKK yang menunjukkan masih sedikit lulusan yang bekerja dengan perusahaan dalam negeri maupun luar negeri dan dari hasil wawancara alumni SMK Negeri 3 klaten sebagai data penunjang bahwa banyak yang mendaftar pekerjaan diluar negeri namun hanya sedikit yang diterima oleh perusahaan luar negeri. Data tersebut menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan yang siap untuk dihadapkan di dunia kerja. Mereka memilih bekerja tanpa memikirkan kesesuaian mengenai kompetensi keahlian yang mereka miliki dengan pekerjaannya dibandingkan mereka menjadi pengangguran.

Kesiapan kerja merupakan hal terpenting dalam menghadapi dunia kerja. Seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja akan lebih berhasil dalam meniti karirnya. Siswa SMK perlu memiliki kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja, baik itu kesiapan dari segi fisik, kesiapan mental, kesiapan dari aspek kognitif dan sebagainya. Kesiapan kerja diperlukan siswa melalui pola-pola latihan kerja, sehingga terciptanya kondisi kematangan mental dalam diri siswa dan memiliki

kemampuan untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu dengan baik yang berhubungan dengan pekerjaan (Wresthi:2013). Kesiapan kerja sangat perlu diperhatikan dalam suatu proses, karena jika siswa sudah ada kesiapan, maka hasilnya akan memuaskan. Setelah tamat sekolah siswa dapat langsung bekerja sesuai dengan kompetensinya tanpa memerlukan masa penyesuaian diri lebih lama. Kesiapan kerja merupakan seluruh kondisi individu yang meliputi kesiapan fisik, mental, wawasan luas dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Keberhasilan seseorang terhadap pekerjaannya juga didukung oleh kecintaannya terhadap pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat dan tidak tertekan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK N 3 Klaten mengenai “Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Studi Jasa Boga di SMK N 3 Klaten Tahun Ajaran 2018/2019”. Diharapkan dengan penelitian ini nantinya dapat meningkatkan kesiapan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan belum sepenuhnya berhasil untuk membentuk kesiapan kerja siswa SMK N 3 Klaten.

2. Masih adanya siswa lulusan SMK N 3 Klaten yang bekerja tidak pada bidang keahliannya, pada tahun ajaran 2016/2017 sebesar 6% dan pada tahun ajaran 2018/2019 sebesar 22% .
3. Terjadi penurunan prosentase lulusan SMK N 3 Klaten yang bekerja pada bidang keahliannya sebesar 9% dari tahun ajaran 2016/2017 prosentase sebesar 30% dan 2017/2018 prosentase sebesar 21%.
4. Terjadi kenaikan prosentase lulusan SMK N 3 Klaten yang belum bekerja sebesar 19% dari tahun ajaran 2016/2017 prosentase sebesar 12% dan 2017/2018 prosentase sebesar 31%.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan menitik beratkan pada permasalahan untuk mengetahui hubungan pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Tata Boga di SMKN 3 Klaten Tahun ajaran 2018/2019. Pengalaman praktik kerja lapangan diprediksi mempunyai kontribusi besar dalam menumbuhkan kesiapan kerja siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah , maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengalaman praktik kerja lapangan siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana hubungan pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengalaman praktik kerja lapangan siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui hubungan pengalaman praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Kesiapan Kerja siswa berdasarkan faktor pengalaman praktik kerja lapangan yang dimiliki serta digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan penelitian tentang “Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta menambah wawasan baru peneliti tentang kesiapan kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi SMK Negeri 3 Klaten

Manfaat praktis bagi sekolah dari penelitian ini adalah: (1) memberikan gambaran mengenai peranan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja, agar sekolah dapat meningkatkan usahanya untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa didiknya, (2) memberikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya, khususnya kajian ilmu bagi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Boga.